

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Definisi Parkir**

Parkir adalah keadaan tidak bergerak suatu kendaraan yang bersifat sementara karena ditnggal oleh pengemudinya. Menurut Hobbs (1995), parkir diartikan sebagai suatu kegiatan untuk meletakkan atau menyimpan kendaraan disuatu tempat tertentu yang lamanya tergantung kepada selesainya keperluan dari pengendaraan tersebut. Menurut PP No. 43 tahun 1993 parkir didefinisikan sebagai kendaraan yang berhenti pada tempat-tempat tertentu baik yang dinyatakan dengan rambu atau tidak, serta tidak semata-mata untuk kepentingan menaikkan atau menurunkan orang dan barang. Sedangkan definisi lain tentang parkir adalah keadaan dimana suatu kendaraan berhenti untuk sementara (menurunkan muatan) atau berhenti cukup lama.

Meningkatnya tingkat perjalanan maka meningkat pula kebutuhan ruang parkir yang dibutuhkan dengan kekhawatiran ini juga semakin meningkat. Dengan permasalahan ini maka dibutuhkan kualitas parkir yang baik dan lahan yang mampu menampung semua kendaraan. Selain itu meningkatnya kepemilikan sebuah kendaraan juga memicu peningkatan kapasitas parkir.

Dalam membahas masalah perparkiran, perlu diketahui beberapa istilah penting, yaitu sebagai berikut:

1. Kapasitas parkir : kapasitas parkir (parkir)/kapasitas yang terpakai dalam satu-satuan waktu atau kapasitas parkir yang disediakan (parkir kolektif) oleh pihak pengelola.
2. Kapasitas normal : kapasitas parkir (teoritis) yang dapat digunakan sebagai tempat parkir, yang dinyatakan dalam kendaraan. Kapasitas parkir dalam gedung perkantoran tergantung dalam luas lantai bangunan, maka makin besar luas lantai bangunan, makin besar pula kapasitas normalnya.
3. Durasi parkir : lamanya suatu kendaraan parkir pada suatu lokasi.

4. Kawasan parkir : kawasan pada suatu areal yang memanfaatkan badan jalan sebagai fasilitas dan terdapat pengendalian parkir melalui pintu masuk.
5. Kebutuhan parkir : jumlah ruang parkir yang dibutuhkan yang besarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tingkat kepemilikan kendaraan pribadi, tingkat kesulitan menuju daerah yang bersangkutan, ketersediaan angkutan umum dan tarif parkir.
6. Lama parkir : jumlah rata-rata waktu parkir pada petak parkir yang tersedia dinyatakan dalam 30 menit, 1 jam atau 1 hari.
7. Puncak parkir : akumulasi parkir rata-rata tertinggi dengan satuan kendaraan.
8. Jalur sirkulasi : tempat yang digunakan untuk pergerakan kendaraan yang masuk dan keluar dari fasilitas parkir.
9. Jalur gang : merupakan jalur dari dua deretan ruang parkir yang berdekatan.
10. Retribusi parkir : pungutan yang dikenakan pada pemakaian kendaraan yang memarkir kendaraan diruang parkir.

## **B. Kegiatan Parkir**

Kegiatan parkir adalah kecenderungan pengguna kendaraan untuk melakukan perparkiran dan dapat dibagi menjadi dua seperti yang ada dibawah ini:

### 1. Kegiatan Parkir Tetap

#### a. Pusat perdagangan (pasar, eceran dan swalayan)

Parkir di suatu pusat perdagangan ini ada dua macam yaitu pekerja dan pengunjung. Pekerja umumnya parkir untuk jangka panjang dan untuk parkir pengunjung untuk jangka pendek.

#### b. Pusat perkantoran swasta dan pemerintah

Parkir di pusat perkantoran adalah parkir jangka panjang. Kebutuhan luas parkirnya disesuaikan dengan jumlah karyawan.

#### c. Sekolah dan Universitas

Parkir sekolah dan universitas terdiri dari pekerja/guru/dosen dan siswa/mahasiswa parkir biasanya dalam jangka pendek sedangkan untuk pekerja/guru/dosen jangkanya lebih panjang.

d. Tempat rekreasi

Tempat parkir di tempat rekreasi biasanya sangatlah ramai pada hari libur sehingga jumlahnya meningkat dari hari biasa.

e. Hotel dan tempat penginapan

Kebutuhan untuk ruang parkir ini berdasarkan jumlah kamar, tarif penyewaan kamar dan acara-acara seperti seminar atau pernikahan.

f. Rumah sakit

Kebutuhan parkir rumah sakit biasanya berdasarkan tariff rumah sakit itu sendiri serta jumlah kamar yang tersedia.

2. Kegiatan parkir yang sementara

a. Gedung bioskop

Ruang parkir untuk gedung bioskop di sesuaikan dengan jumlah pekerjaanya serta jumlah seat yang ada di teaternya. Durasi parkir berkisar antara 1,5-2 jam sehingga waktu keluar yang bersamaan membuat pintu keluar dan jalan keluar harus cukup besar atau lebih dari satu sehingga memudahkan pengunjung untuk keluar.

b. Tempat pertandingan olahraga

Dalam pertandingan ini durasi biasanya 2 jam atau justru lebih dari itu. Keluar yang bersamaan juga mengharuskan pintu keluar yang besar untuk tempat ini.

### C. Jenis Parkir

Kendaraan yang menempuh suatu perjalanan pada akhirnya akan berhenti ditempat tujuan sehingga membutuhkan lahan parkir. Dibawah ini adalah beberapa jenis parkir yang ada :

1. Parkir menurut penempatannya (Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1998).

a. Parkir di Jalan (*On Street Parking*)

Parkir di tepi jalan umum adalah jenis parkir yang penempatannya di sepanjang tepi jalan dengan ataupun tidak melebarkan badan jalan itu sendiri bagi fasilitas parkir. Parkir jenis ini sangat menguntungkan bagi pengunjung yang menginginkan parkir dekat dengan tempat tujuan. Tempat parkir seperti ini dapat ditemui dikawasan pemukiman berkepadatan cukup tinggi serta pada kawasan pusat perdagangan dan perkantoran yang umumnya tidak siap untuk menampung pertambahan dan perkembangan jumlah kendaraan yang parkir. Kerugian jenis parkir ini dapat mengurangi kapasitas jalur lalu lintas yaitu badan jalan yang digunakan sebagai tempat parkir. Parkir ini terdiri dari:

- 1) Parkir di daerah perumahan
- 2) Parkir di pusat kota, tidak dikontrol (*uncontrolled*)
- 3) Parkir di pusat kota, terkontrol (*controlled*)

b. Parkir di Luar Jalan (*Off Street Parking*)

Untuk menghindari terjadinya sebuah hambatan akibat parkir kendaraan di jalan maka parkir kendaraan di jalan maka parkir di luar jalan menjadi salah satu pilihan yang terbaik. Terdapat dua jenis parkir di luar jalan yaitu:

1) Pelataran parkir

Pelataran parkir di daerah pusat kota jogja sebenarnya merupakan suatu bentuk yang tidak ekonomis. Karena di pusat kota sangat jarang terdapat pelataran parkir yang dibangun oleh gedung-gedung yang berkepentingan, dimana masalah keuntungan ekonomi dari parkir merupakan suatu hal yang penting.

2) Gedung parkir bertingkat

Saat ini bentuk yang banyak dipakai adalah gedung parkir bertingkat dengan lantai yang optimal hingga 5 lantai yang biasanya mampu menampung 500-700 mobil serta menetapkan tarif. Penerapan tarif oleh pengelola yang tujuannya adalah untuk mendapatkan keuntungan sehingga sering menerapkan tarif tidak seharusnya. Hal ini tentu saja merugikan

masyarakat sebagai pengguna jasa parkir sehingga mampu mengurangi kenyamanan dalam penggunaannya.

## 2. Parkir Menurut Statusnya

### a. Parkir Umum

Parkir umum adalah perparkiran yang menggunakan tanah, jalan dan lapangan yang memiliki/dikuasai dan pengelolaannya diselenggarakan oleh pemerintahan daerah. Tempat parkir umum ini menggunakan sebagian badan jalan umum yang dikuasai/dimiliki pemerintah yang termasuk bagian dari tempat parkir umum ini adalah parkir ditepi jalan umum.

### b. Parkir Khusus

Parkir khusus adalah perparkiran yang menggunakan tanah-tanah yang tidak dikuasai oleh pemerintah daerah yang pengelolaannya diselenggarakan oleh pihak lain baik berupa badan usaha maupun perorangan. Tempat parkir khusus ini berupa kendaraan bermobil yang mendapatkan ijin dari pemerintah daerah. Yang termasuk jenis ini adalah gedung parkir, peralatan parkir, tempat parkir gratis dan garasi.

### c. Parkir Darurat/Insidental

Parkir darurat/insidental adalah perparkiran ditempat-tempat umum baik yang menggunakan lahan tanah, jalan-jalan, lapangan-lapangan milik pemerintah Daerah Yogyakarta maupun swasta karena insidental.

### d. Taman Parkir

Taman parkir adalah suatu areal bangunan perparkiran yang dilengkapi fasilitas saran perparkiran yang pengelolaannya diselenggarakan oleh pemerintah Daerah Yogyakarta.

### e. Gedung Parkir

Gedung parkir adalah bangunan yang dimanfaatkan untuk tempat parkir kendaraan yang penyelenggaraannya oleh pemerintah daerah atau pihak ketiga yang telah mendapatkan ijin dari pemerintah daerah Yogyakarta.

3. Parkir Menurut Tujuannya
  - a. Parkir penumpang yaitu parkir untuk menaikkan dan menurunkan penumpang.
  - b. Parkir barang yaitu parkir untuk bongkar/muat barang.  
Keduanya sengaja dipisahkan agar tidak mengganggu kegiatan dan keperluan masing-masing.
4. Parkir menurut jenis kepemilikan dan pengoprasiaannya
  - a. Parkir milik dan yang mengoprasikan Pemerintah Daerah.
  - b. Parkir milik Pemerintah Daerah dan yang mengoprasikan adalah pihak swasta.
  - c. Parkir milik dan yang mengoprasikan swasta.

#### **D. Satuan Ruang Parkir (SRP)**

Satuan ruang parkir yang biasa disingkat dengan SRP ini adalah ukuran luas efektif untuk meletakkan kendaraan dalam hal ini mobil penumpang, bus/truk, atau sepeda motor, baik motor parallel dipinggir jalan, pelataran parkir maupun gedung parkir, SRP harus mempertimbangkan ruang bebas dan lebar bukaan pintu. Pada suatu tempat parkir dikendalikan maka membutuhkan marka pada permukaan jalan untuk mempermudah aktifitas parkir itu sendiri. tempat tambahan sangat diperlukan untuk melakukan alih gerak, dimana hal tersebut bergantung dari sudut parkirnya. Sudut parkir ditentukan berdasarkan pertimbangan sebagai berikut (Pusdiklat Dirjen Perhubungan Darat):

1. Keselamatan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas.

Pada jalan-jalan yang lebarnya kurang, hanya mampu parkir sejajar saja yang dapat digunakan, karena parkir yang bersudut justru kurang aman jika dibandingkan dengan penggunaan parkir sejajar untuk suatu daerah yang memiliki kecepatan cukup tinggi. Parkir kapasitas bersudut hanya diperbolehkan pada jalan-jalan kolektor dan lokal yang lebar kapasitasnya mencukupi.

2. Kondisi jalan dan lingkungan.

Makin besar sudut yang digunakan maka semakin kecil luas daerah masing-masing tempat parkirnya, akan tetapi makin lebar pula jalan yang diperlukan

untuk membuat lingkaran untuk membelok bagi pengguna parkir untuk menempati parkir tersebut.

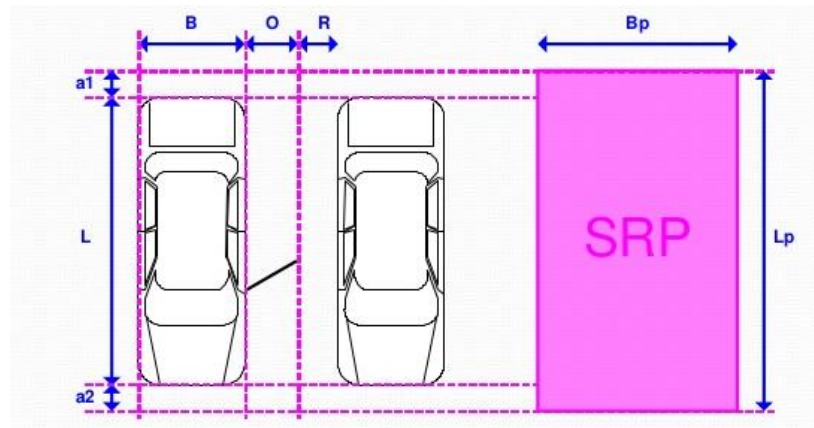
Penentuan Satuan Ruang Parkir (SRP) dibagi atas tiga jenis kendaraan pada Tabel 2.1 di bawah ini.

Tabel 2.1 Penentuan Satuan Ruang Parkir (SRP)

No	Jenis Kendaraan	Satuan Ruang Parkir
1	a. Mobil penumpang untuk golongan I	2.30 X 5.00
	b. Mobil penumpang untuk golongan II	2.51 X 5.00
	c. Mobil penumpang untuk golongan III	3.00 X 5.00
2	Bus/Truk	3.40 X 12.50
3	Motor	0.75 X 2.00

Sumber : Direktur Jenderal Perhubungan Darat,1998, Pedoman Perencanaan dan Pengoprasian Fasilitas Parkir.

Dari uraian di atas dapat ditetapkan besar satuan ruang parkir untuk tiap jenis kendaraan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Satuan Ruang Parkir

Sumber : Direktur Jenderal Perhubungan Darat, 1998, Pedoman Perencanaan dan Pengoprasian Fasilitas Parkir.

Keterangan:

B = lebar kendaraan

L = panjang kendaraan

O = lebar bukaan pintu

a1/a2 = jarak bebas depan/belakang

R = jarak bebas samping

Bp = lebar minimum SRP

Lp = panjang minimum SRP

Tabel 2.2 Golongan Satuan Ruang Parkir Mobil Penumpang

Keterangan	Golongan I	Golongan II	Golongan III
B	170 cm	170 cm	170 cm
L	470 cm	470 cm	470 cm
O	55 cm	75 cm	80cm
a1	10 cm	10 cm	10 cm
a2	20 cm	20 cm	20 cm
R	5 cm	5 cm	5 cm
Bp	230 cm (B+O+R)	250 cm (B+O+R)	230 cm (B+O+R)
Lp	500 cm (L+a1+a2)	500 cm (L+a1+a2)	500 cm (L+a1+a2)

Sumber : Direktur Jenderal Perhubungan Darat, 1998, Pedoman Perencanaan dan Pengoprasian Fasilitas Parkir.



Tabel 2.3 lebar bukaan pintu kendaraan

Jenis bukaan pintu	Penggunaan dan peruntukkan fasilitas parkir	Gol
Pintu depan/belakang terbuka tahap awal 55 cm	- Karyawan pekerjaan kantor - Tamu/pengunjung pusat kegiatan perkantoran, perdagangan, pemerintahan dan universitas.	I
Pintu depan/belakang terbuka penuh 75 cm	- Pengunjung tempat olahraga, pusat hiburan/rekreasi, hotel, pusat perdagangan, rumah sakit dan bioskop	II
Pintu depan terbuka penuh dan ditambah	- Orang cacat	III

Sumber : Ditjen Perhubungan darat, 1998

### E. Survei-survei Perparkiran

Menurut Hobbs, 1995 dan Iwan Setiawan, 2014. Survey perparkiran terbagi menjadi empat sebagai berikut:

#### 1. Perhitungan di Tapal Batas Perencanaan

Survei perhitungan di tapal batas dilakukan dengan merencanakan daerah yang akan di survei dikelilingi (di tapal-tapal batasnya) oleh pos-pos pengawasan dan perhitungan yang didirikan pada semua persimpangan jalan. Kemudian pada tiap pos, dilakukan perhitungan terpisah antara kendaraan yang masuk dan keluar, per jam atau per periode waktu yang lebih pendek. Penjumlahan secara aljabar semua kendaraan yang masuk atau keluar menghasilkan akumulasi kendaraan pada area tersebut. akumulasi ini nanti akan menunjukkan jumlah kendaraan yang diparkir dan yang berjalan pada area tersebut dan jumlah ini merupakan ukuran fasilitas parkir yang dibutuhkan.

## 2. Wawancara Secara Langsung

Survei wawancara secara langsung ini dilakukan langsung terhadap pengguna jasa parkir tentang asal dan tujuan serta maksud untuk melakukan parkir ditempat tersebut. Informasi ini bersama dengan informasi lama waktu parkir, sehingga memungkinkan perumusan karakteristik parkir utama.

## 3. Survei Cara Patroli

Survei cara patroli ini dilakukan dengan cara membagi beberapa bagian wilayah studi sehingga dapat di patroli setiap setengah jam, satu jam atau interval waktu tertentu. Pada tiap kali patroli, dihitung jumlah akumulasi parkir selama waktu survei.

## 4. Survei fasilitas parkir yang ada

Survei fasilitas parkir ini tentang inventarisasi ruang parkir yang tersedia atau memungkinkan untuk dikembangkan selanjutnya. Investigasi terperinci tentang tipe parkir dan pembatasan waktu parkir.

## **F. Pengendalian Parkir**

Salah satu kebijakan parkir adalah menerapkan pembatasan kegiatan parkir. Pembatasan kegiatan parkir dilakukan terhadap parkir di pinggir jalan yang ditetapkan terutama di jalan-jalan utama pusat kota. Kebijakan ini akan sangat efektif untuk meningkatkan tingkat pelayanan jaringan jalan atau untuk menyeimbangkan antara permintaan dan pembayaran kembali atas investasi keuangan untuk pembangunan prasarana dan perawatan fasilitas yang ada (Direktorat Jendral Perhubungan Darat, 1995).

Pada umumnya semakin searah dengan pergerakan menuju pusat kota akan semakin banyak menemukan hambatan-hambatan. Sejauh ini, aspek yang dibahas dari pengendalian parkir adalah dengan orientasi komersil. Sedangkan dari pengendalian parkir itu sendiri adalah (Direktorat Jendral Perhubungan Darat, 1998).

1. Mencegah terjadinya hambatan arus kendaraan.
2. Mengurangi kecelakaan.

3. Membuat penggunaan tempat parkir menjadi lebih efektif.
4. Memelihara benda sejarah, sekira berada di suatu kota dengan nilai sejarah yang tinggi.
5. Bertindak sebagai mekanisme pembatas terhadap penggunaan jalan di daerah yang padat.

Saat ini bahkan pengendalian parkir merupakan satu-satunya metode untuk mengatasi pergerakan kendaraan yang mampu dilakukan oleh seorang perencana sistem transportasi yang komperensif dan terintegrasi. Dulu, pengendalian parkir diterapkan terutama untuk mengurangi hambatan kendaraan dan untuk memungkinkan jalan menjadi lebih baik dalam memenuhi permintaan lalu lintas, dengan mengganti parkir di jalan (*On Street Parking*) menjadi parkir di luar jalan (*Off Street Parking*).

Pengendalian parkir telah dimanfaatkan untuk mempengaruhi *demand* kota yang terjadi, mencegah orang untuk melakukan perjalanan dengan menggunakan mobil dan mengalihkan ke penggunaan transportasi publik. Seseorang yang hanya mengendarai kendaraannya selama beberapa saat untuk bekerja dengan tingkat isian kendaraan 1,5 orang per mobil, kemudian meninggalkan kendaraannya tersebut sampai dengan waktu yang lama, perlu dicegah pergerakan dengan kendaraan pribadinya tersebut. bagi mereka yang melakukan perjalanan dan parkir, pencegahan tidak dilakukan.

Jadi tujuan dari kebijakan perparkiran di pusat kota adalah meningkatkan para pemarkir jangka pendek dan mencegah parkir jangka panjang.

### **G. Pengendalian Permintaan**

Bila permintaan parkir telah melebihi penyediaan lahan parkir, yang ditandai dengan banyaknya kendaraan yang justru parkir di tempat yang seharusnya tidak boleh parkir.

Pengendalian permintaan sejauh ini telah membahas mengenai tempatnya. Akan tetapi harga dan biaya adalah salah satu hal penting yang harus diingat dalam

pengendalian permintaan tersebut dapat digunakan secara bersama agar penawaran tempat parkir yang tersedia dapat disesuaikan dengan permintaan. Parkir yang dikendalikan. Melalui sistem kombinasi atas suatu pembatasan-pembatasan tempat, waktu dan biaya. Pengendalian dengan waktu dan biaya berkaitan dengan usaha untuk menyeimbangkan penawaran, permintaan dan pembayaran kembali atas investasi keunangan untuk pembangunan prasarana dan perawatan. Pembatasan-pembatasan yang dapat dilakukan adalah (Direktorat Jendral Perhubungan Darat,1998).

1. Pembatasan lokasi/tempat parkir kendaraan, terutama dimaksudkan untuk mengendalikan arus lalu lintas kendaraan pribadi di suatu daerah tertentu atau untuk membebaskan satu daerah/koridor tertentu kendaraan yang parkir di pinggir jalan karena alasan kelancaran lalu lintas.
2. Pembatasan waktu parkir pada suatu koridor tertentu, misalnya pada koridor pada jam sibuk pagi harus bebas parkir karena tempat parkir tersebut digunakan untuk mengalirkan arus lalu lintas.
3. Penetapan tarif parkir optimal sehingga pendapatan asli daerah dapat dioptimalkan sedang arus lalu lintas tetap dapat bergerak dengan lancar.
4. Pembatasan waktu parkir biasanya diwujudkan dengan penetapan parif progresif menurut lamanya waktu parkir.
5. Pembatasan-pembatasan pengeluaran ijin penggunaan parkir.
6. Pembatasan waktu terhadap akses parkir.

#### **H. Penelitian Sebelumnya**

1. Harsani Meliana (2010), Fakultas Teknik, Universitas Atmajaya Yogyakarta. Dengan tugas akhir berjudul “Analisis Areal parkir Gedung Bioskop Cinema XXI Yogyakarta”. Metode yang digunakan untuk melakukan pengamatan pada jam 09:00–24:00 WIB selama satu minggu, dari ketujuh hari tersebut didapat bahwa jam puncaknya adalah pada jam 14:00–16:00 dan 19:00-21:00. Hari puncak dari tujuh hari suvei pada hari senin-jum’at untuk kendaraan motor dan sabtu-minggu untuk

kendaraan mobil. Durasi parkir kendaraan adalah berkisar 0–30 menit, 90–120 menit dan 120–150 menit. Tingkat pergantian motor sebanyak 4,92 dan mobil sebanyak 5,63. Indeks parkir motor di atas 100% pada hari senin-jum'at dan mobil dibawah 100%. Kebutuhan ruang parkir motor 199 SRP dan mobil 49 SRP. Kapasitas ruang parkir motor 330 SRP dan mobil 49 SRP, sedangkan kapasitas ruang parkir efektif motor 330 SRP dan mobil 66 SRP. Berdasarkan penelitian ini parkir gedung bioskop Cinema XXI Yogyakarta dikategorikan masih layak dan cukup untuk menampung semua kendaraan yang ada jadi belum diperlukan penambahan lahan.

2. Resti Octavia Palayuka (2015), Fakultas Teknik, Universitas Hasanudin Makassar. Dengan tugas akhir berjudul “Analisis Karakteristik Parkir Kendaraan Area Parkir di Bandara Hasannudin di Kota Makassar” metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah melakukan Survei langsung di lapangan meliputi karcis masuk - keluar untuk mendapatkan data kendaraan. Hasil yang di dapat adalah berupa akumulasi parkir mobil sebesar 171 kendaraan dan motor sebesar 236 kendaraan, durasi rata-rata yang didapat setiap kendaraan adalah 1–60 menit, volume mobil sebesar 192 kendaraan dan motor sebesar 273 kendaraan, tingkat pergantian 0,193 mobil/petak parkir dan 0,203 motor/petak parkir, indeks parkir mobil 16,1% dan motor 16,8 %. Ditinjau dari karakteristik parkir bandara masih mampu menampung kendaraan. Pada area parkir di bandara ini belum membutuhkan penambahan lahan parkir.
3. Kurnia Fajar Islamto (2015), Fakultas Teknik, Universitas Mercubuana. Dengan tugas akhir berjudul “Analisis Karakteristik Parkir Kendaraan Pada Area Parkir di Bandara Hasannudin di Kota Makassar” dengan menggunakan metode yang dilakukan dengan survei di lokasi dan mendapatkan data dari pihak pengelola. Data yang diolah mendapatkan hasil berupa volume parkir pada hari Sabtu mobil sebanyak 2243 dan motor 4003, untuk hari Minggu mobil 2215 dan motor 4496, dan Senin mobil 746 dan motor 2192. Akumulasi mobil terbesar pada hari Minggu 480 kendaraan pada pukul 15:0 - 15:39 dan 809 kendaraan pada pukul 19:00-19:59. Di dapat durasi rata-rata 6,1 jam. Indeks parkir kendaraan mobil dan motor melebihi 100%. Angka pergantian parkir 6 kendaraan SRP/waktu pengamatan. Dapat

disimpulkan dari data di atas bahwa mall ini sudah tidak mampu menampung kendaraan mobil dan motor yang melebihi kapasitas yang ada. Direkomendasikan kepada pihak Bandara untuk menambahkan lahan parkir.